



PROSIDING WEBINAR NASIONAL PRODI PGMI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Tema

Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021

Diselenggarakan pada 5-6 Juni 2021

Reviewer

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.

Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA.

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan

**Tema:
“Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar
Nasional Pendidikan Tahun 2021”**

5-6 Juni 2021

PGMI
IAIN Padangsidempuan



Panitia Webinar Nasional
PGMI Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
"Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan
Tahun 2021"
5-6 Juni 2021

Penanggung Jawab Umum:

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

Ketua:

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.

Wakil Ketua:

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.

Sekretaris:

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

Bendahara:

Nursyaidah, M.Pd.

Anggota:

Nashran Azizan, M.Pd.
Muhammad Syahril Edi Nasution, S.Kom.
Ammi Thoibah Nasution
Wildah Hayati Nasution
Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
Indah Pertiwi Ritonga

Reviewer:

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.
Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

viii + 376 hlm; 21 x 29,7 cm

ISBN : 978-623-98274-0-3

Cetakan I, Oktober 2021

Penerbit:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat: Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Kelurahan Sihitang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan,
Provinsi Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya prosiding Webinar Nasional Pendidikan (SEMNAS Pendidikan) 2021 dapat diterbitkan. Webinar Nasional dengan tema “Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021” diselenggarakan pada tanggal 5-6 Juni 2021 oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Prosiding ini berisi sekumpulan artikel dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan pada web seminar (webinar) ini.

Webinar Nasional tahun 2021 ini diselenggarakan untuk mengembangkan wawasan mengenai pentingnya pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan tahun 2021. Webinar ini juga memberikan kesempatan bagi para pemakalah yang berasal dari akademisi dan praktisi untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian atau kajian kritis terhadap pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan tahun 2021. Hasil dari diseminasi ini diharapkan mampu memberikan pemikiran untuk meningkatkan pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan tahun 2021. Webinar ini mempunyai beberapa topik, yaitu: Desain Kurikulum, Bahan Ajar dan Media Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan, Model Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Atas nama pimpinan dan sebagai penanggung jawab kegiatan, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia penyelenggara, narasumber, moderator, pemakalah/penulis artikel serta berbagai pihak yang berpartisipasi dalam acara ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Padangsidempuan, 22 Juni 2021

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN.....	ii
PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	
<i>Dinn Wahyudin</i>	1
PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH	
<i>Fery Muhamad Firdaus</i>	9
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SETS (SCIENCE, ENVIRONMENTAL, TECHNOLOGY, AND SOCIETY) PADA PEMBELAJARAN IPA	
<i>Lelya Hilda</i>	15
APLIKASI RUANGGURU UNTUK PEMBELAJARAN DI ERA COVID-19	
<i>Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, Arbanur Rasyid, Nisha Marina</i>	19
MODEL UNIT PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS ISLAM DI PERGURUAN TINGGI	
<i>Zulhammi</i>	29
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI MI/ SD	
<i>Syafrilianto</i>	35
MULTI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	
<i>Lis Yulianti Syafrida Siregar, Nova Andriani Sihombing, Anni Kholilah Siregar, Suryani</i>	41
FLIPPED LEARNING APPROACH: USING GOOGLE CLASSROOM IN TEACHING ENGLISH IN SMKN 1 PADANGSIDIMPUAN	
<i>Fitri Rayani Siregar, Siti Isma Sari Lubis, Sokhira Linda Vinde Rambe</i>	47
ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (AL-AHĀDITS AL-TARBAWIYAH)	
<i>Ali Sati</i>	55
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DENGAN METODE VARIATIF	
<i>Hamdan Hasibuan</i>	59
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI KEGIATAN MORNING MEETING	
<i>Fitri Ramadhini</i>	67
PENANAMAN NILAI-NILAI MELALUI KONSELING ANAK USIA DINI	
<i>Efrida Mandasari Dalimunthe, Ayunda Zahroh Harahap</i>	75
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING/E-LEARNING DALAM PandANGAN MAHASISWA PGMI SEMESTER IV DI MASA PANDEMI COVID-19	
<i>Rahmadani Tanjung</i>	85
PENGUNAAN APLIKASI POWTOON DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA NEW NORMAL	
<i>Dewi Anzelina, Bisron Mangait Tua Sitinjak</i>	93

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI RA AL-MUNAWWARAH KUALA TAHUN PELAJARAN 2020/2021 <i>Rabitah Hanum Hsb</i>	99
COMPUTATIONAL THINKING: KONSEP DAN IMPLEMENTASI <i>Suoriadi Panggabean, Bornok Sinaga, Edy Surya</i>	107
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BATANG PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MERAUKE DI MASA PANDEMI <i>Yasinta Marto Tonen, Yonarlianto Tembang, Dewi Puji Rahayu</i>	113
GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA <i>Made Martini, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, Gede Budi Widiarta</i>	119
PADLET SEBAGAI SOLUSI ORANGTUA DALAM MENGAWASI PEMBELAJARAN ANAK SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 <i>Ridha Maulida, Ansori Hasibuan</i>	125
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MBAH BOLONG JOMBANG <i>Khoirun Nisa', Wahyudi</i>	135
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH META-ANALYSIS <i>Moh Fahrurrozi, Bq. Nuraini Astuti Ayu Ningsih, Nunung Kurniati, Malik Ibrahim, Syaharuddin, Habib Ratu Perwira Negara</i>	143
PEMBELAJARAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH META-ANALYSIS <i>Laelatummardiyah, Habibatul Kholilia, Nil Aufa</i>	153
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI <i>Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution</i>	161
PENINGKATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN METODE ROLE PLAYING <i>Ammi Thoibah Nasution, Wildah Hayati Nasution</i>	165
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN RASA KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD/MI <i>Wildah Hayati Nasution</i>	173
PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SDN 18 RANTAU SELATAN <i>Indah Khairunisah Siregar, Akhiril Pane, Nursyaidah</i>	177
PENGGUNAAN MEDIA PROYEKSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN <i>Iqbal Saputra, Asriana Harahap</i>	183

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL <i>THINK PAIR SHARE</i> DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN <i>Linni Srigusti Sipahutar, Lelya Hilda, Syafrilianto</i>	191
PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 200404 PINTULANGIT KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Manna Wati Siregar, Nursyaidah, Hamidah</i>	199
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TEAMS GAMES TOURNAMENT</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KPK DAN FPB SISWA KELAS VA SDN 200112 PADANGSIDIMPUAN <i>Muhammad Ilham Hasibuan, Lelya Hilda, Hamidah</i>	205
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI KELAS RENDAH SD NEGERI AIR KANAN KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA <i>Neni Rahma Ningsih Limbong</i>	211
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA SISWA MELALUI KEGIATAN LITERASI DI KELAS II SD NEGERI 200508 SIHITANG <i>Nur'adilah, Erna Ikawati</i>	219
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>ROLE PLAYING</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 115510 BATU TUNGGAL KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA <i>Rizani Qorinah Br Nasution</i>	227
UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 200303 BARGOTTOPONG KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Saima Putri Matondang</i>	231
PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN LUDO DALAM MATERI LAMBANG SILA PANCASILA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 101105 SAYURMATINGGI <i>Siska Fadilah Hasibuan, Magdalena, Nur Fauziah Siregar</i>	239
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>JIGSAW</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI <i>Siti Rahma, Syafrilianto, Nashran Azizan</i>	243
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH MELALUI MEDIA VIDEO DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI <i>Ulmi Sri Indah, Akhiril Pane, Nursyaidah</i>	249
PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR KELAS V SDN 100720 HAPESONG BARU <i>Zulaini Gultom</i>	255
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAVI SISWA KELAS IV SD NEGERI 200508 SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Elsi Anni Nora Dalimunthe</i>	261

PENDEKATAN PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG CAMPURAN DI KELAS IV SD NEGERI 200311 PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Anita Sari, Ahmad Nizar Rangkuti</i>	267
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NHT (<i>NUMBERED HEAD TOGETHER</i>) PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DI MIS HAJIJAH AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN <i>Sila Sinta Marito, Ahmad Nizar Rangkuti, Syafriyanto</i>	273
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 106 AEK GALOGA KECAMATAN PANYABUNGAN <i>Maulidatun Nikmah, Nur Fauziah Siregar</i>	281
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MATERI BUDAYA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING (PBL)</i> DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101027 SOMBA DEBATA KABUPATEN TAPANULI SELATAN <i>Risca Armitha</i>	285
PENERAPAN <i>DISCOVERY LEARNING</i> BERBANTU MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 101412 PANABARI KECAMATAN TANO TOMBANGAN ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN <i>Sakinah Setiawan Marito</i>	291
PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DEMONSTRASI PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA PUISI KELAS V SDN 112245 AIR MERAH KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT <i>Meli Astuti Sihombing</i>	297
PENERAPAN MODEL <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 106 AEK GALOGA <i>Dedek Safitri Purba, Erna Ikawati</i>	301
UPAYA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SDN 101490 PADANG BUJUR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA <i>Indah Harsima Simamora</i>	307
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI SENI BUDAYA DI KELAS IV SDN 0301 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS <i>Warhamni Harahap</i>	311
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> BERBANTU KARTU DOMINO MATERI PECAHAN DI SD MUHAMMADIYAH SITIRIS-TIRIS KABUPATEN TAPANULI TENGAH <i>Sri Mulyani Lubis</i>	315
IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN <i>Tirmizi</i>	323

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE DEMONSTRASI PELAJARAN IPA MATERI INDRA DAN PEMELIHARAANNYA DI KELAS IV SD NEGERI 118165 BAGAN BILAH KAB. LABUHAN BATU <i>Fitriana</i>	329
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>INDEX CARD MATCH</i> (ICM) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN <i>Nurul Hikmah Harahap</i>	333
PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN OPERASI PERKALIAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 101110 AEK BADAK KECAMATAN SAYURMATINGGI <i>Asti Wulan Dani Hasibuan</i>	339
PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SDN 117478 SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG <i>Fauziah Harahap</i>	347
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI KELAS V SDN 200406 PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU <i>Gusti Salmi Harahap</i>	353
PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDN 200211/1 PADANG MATINGGI <i>Fitri Hartati Dewi Nasution, Abdul Sattar, Ali Asrun</i>	359
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>INDEX CARD MATCH</i> BERBANTUAN MEDIA MISTAR HITUNG DI KELAS III SD NEGERI 0901 TANJUNG BARINGIN KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS <i>Siti Nurmawan Pohan, Suparni, Almira Amir</i>	365
PENERAPAN MODEL <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 016532 PUNGGULAN, KECAMATAN AIR JOMAN, KABUPATEN ASAHAN <i>Fristy Dewi Handayani, Syafrilianto, Agus Salim Daulay</i>	373

Tema: Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021

5-6 Juni 2021

ISBN: 978-623-98274-0-3

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM KEPADA ANAK DENGAN METODE VARIATIF

Hamdan Hasibuan

hamdanhsbhasibuan@gmail.com

ABSTRACT

Islamic religious education has a very big impact on our lives, especially if that education is applied from childhood, because childhood is the first step to form the whole human person, childhood is like a sheet of white paper that is not stained, so that It is easy for us parents, especially for prospective educators to start imparting Islamic religious values to our children, such as starting to educate children with noble character, establishing prayers, respecting each other, caring for each other.

Of course, the education we provide must attract children's interest and a sense of emphasis. The methods we apply are interesting and easy for the child to understand, such as giving gifts and so on, so that the child becomes interested and wants to learn the lessons we provide, one of which is the story method because at the age of the childreare very happy to hear fairy tales and stories.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. { UU SISDIKNAS (UU RI. No.20. Th. 2003),

Dalam upaya mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang salah satunya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diselenggarakanlah Pendidikan Agama, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam

dalam diri sejumlah siswa, Ilyas, Asnelly, (1995, 23-24)

Menurut Islam, pendidikan ialah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihi aspek lain, yang diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdayaguna dan berhasilguna bagi dirinya dan bagi umatnya, serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan angguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul alam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Upaya mencapai harapan di atas, maka diperlukan wadah atau lingkungan yang mendukung. Lingkungan tersebut ditempuh dengan tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal,

dan informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur informal ialah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 11, 12, 13, dan Bab VI Pasal 13 ayat 1). Peran ketiga lingkungan tersebut sangat penting artinya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik.

Melalui jalur formal, maka sekolah merupakan jalur yang pada saat ini sangat diperlukan keberadaannya, dan diharapkan mampu membawa individu ke arah pencapaian cita-citanya. Di sekolah, salah satu bentuk nyata proses pendidikannya adalah berupa proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal, yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. MuhibbinSyah, (2006, 237)

Menurut pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ternyata dalam proses belajar mengajar pasti melibatkan dua komponen penting, yakni guru dan siswa. Di samping dua komponen di atas, proses pembelajaran juga melibatkan komponen lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu tujuan, bahan, metode, media yang tersedia, alat evaluasi, dan suasana evaluasi

Satu di antara komponen penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Gurulah yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan nilai-nilai Islam ke dalam diri para siswa (peserta didik).

Islam memberikan penghargaan yang begitu tinggi terhadap guru, dikarenakan guru selalu terkait dengan ilmu, sedangkan Islam amat menghargai ilmu. Bahkan Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Sejalan dengan firman Allah di atas, Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Jadilah kamu seorang pengajar, atau pelajar, atau pendengar dengan penuh perhatian, atau pencinta ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, dengan demikian kamu pasti binasa."* (HR. Baihaqy).

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap pembicaraan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan. *Ibid*, MuhibbinSyah, 2006, 223)

PEMBAHASAN

Macam-Macam Penelitian

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Armai Arief, (2002 Cet I, 135-136) Metode ini adalah metode yang sering digunakan, karena metode ini sangat mudah dilakukan. Gambaran ini dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa "dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip iktisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Zakiyah Daradjat, (1995, 263)

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.

Kelebihan metode tanya jawab ini, antara lain adalah (1) siswa dapat mengembangkan keberanian dan ketrampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, (2) pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, serta (3) merangsang siswa untuk berlatih mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. (4) pertanyaan yang jelas lebih mudah dipahami siswa.

Selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki kekurangan, antara lain adalah, (1) banyak waktu terbuang, (2) apabila siswa tidak siap, maka siswa merasa takut, dan apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa, maka siswa juga menjadi tidak berani untuk bertanya, dan (3) terbatasnya jumlah waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan suatu masalah tertentu. Metode diskusi adalah salah satu alternatif cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa. Seiring dengan itu metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

Berikut ini penulis gambarkan beberapa keunggulan dari metode diskusi dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.

- d. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- f. Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain. (Armai Arief, 2002, 139)

Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta; dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal. Roetiyah N.K, (1988,6)

4. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari masalah kemudian di bahas berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah penyajian pengajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sesuatu yang dipelajarinya

6. Metode Tugas dan Resitas

Adalah sebuah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Djamarah dan Aswan Zain. (1997: 93-95)

7. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar.

Kelebihan : tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kelemahan : membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh.

8. Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat alqur'an.

Kelebihan : memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya, memudahkan guru mengevaluasi hasil belajar, mendorong guru akan selalu berbuat baik, tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kelemahan : figur guru yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh anak didiknya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

9. Metode Pemberian Ganjaran

Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik anak didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

Kelebihan : memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik, menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya.

Kelemahan : dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukan secara berlebihan, umumnya "ganjaran" membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya. Armai Arief (2002 : 57)

10. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama. Metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

11. Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid.

Kelebihan : guru secara pasti mengetahui secara pasti kualitas anak didiknya, bagi murid yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang guru.

Kelemahan : membutuhkan waktu yang sangat bnyak.

12. Metode Bandongan

Menurut Zamarkhasy Dhofier, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buu Islam dalam bahasa Arab.

Keunggulannya hampir sama dengan metode ceramah : lebih cepat dan praktis.

Kelemahannya: metode ini dianggap lamban dan tradisional. Biasanya masih digunakan pada pondok-pondok pesantren salaf.

13. Metode Muzakarah

Yaitu suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan, nama lainnya *majmaal al-buhust*. Mudzakarah dibedakan menjadi 2, yaitu: 1). Mudzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah, 2). Mudzakarah yang dipimpin oleh seorang kyai, dimana hasil mudzakarah diajukan untuk dibahas dan dinilai dalam suatu seminar.

14. Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah "Qur'ani dan kisah Nabi".

15. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1). Fase pemberian tugas, 2). Fase pelaksanaan tugas, 3).

Fase pertanggungjawaban tugas. Basyrudin M. Usman, (2004: 27)

16. Metode Karya Wisata

Yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

17. Metode Eksperimen

Menurut Zakiyah Daradjat, metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

18. Metode Latihan

Menurut Zuhairini, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau biasa disebut dengan ulangan.

19. Metode Sosio-drama

Yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam masyarakat sosial. Tujuannya adalah agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dalam kelompok, merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.

20. Metode Simulasi

Yaitu penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Dan pada titik akhirnya siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

21. Metode Kerja Lapangan

Yaitu suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak didik diluar kelas (dimana saja bisa). Metode ini hakikatnya merupakan penyempurnaan dari metode kerja kelompok, karya wisata, dan eksperimen, bahkan tanya-jawab.

22. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran

fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

23. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu: menentukan kelompok; pemberian tugas-tugas kepada kelompok; pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan penilaian.

Kelebihan : melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat.

Kelemahan : memerlukan persiapan yang agak rumit, harus diawasi guru dengan ketat agar tidak timbul persaingan yang tidak sehat, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan, jika juga tidak dibatasi waktu tertentu, maka akan cenderung terabaikan. Armai Arief, (2002:23)

Ciri Perkembangan Fisik dan Psikis Keagamaan Anak- Anak

Masa kanak-kanak merupakan perkembangan psikis yang terbesar. Masa ini oleh Kohnstamm dinamakan masa esthetis dimana anak mengalami perkembangan pengamatan indera yang terbesar. Masa ini anak mulai sadar akan *Akunya* dan mulai mengenal antara dirinya dan orang lain. Masa ini oleh orang barat disebut dengan masa *Trotz* atau individualisme yang pertama, yaitu suatu masa dimana anak menunjukkan kecenderungannya untuk keras kepala, menolak perintah atau saran dari orang lain. Hafiz Anshari, (1991: 69)

Secara umum, ciri- ciri perkembangan adalah:

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (tinggi dan berat badan) dan aspek psikis (bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berfikir)
2. Terjadinya perubahan proporsi menyangkut aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi menuju realitas)

3. Menghilangnya tanda-tanda fisik dan psikis yang lama (hilangnya rambut halus dan gigi susu, hilangnya masa mengoceh, merangkak dan bertindak impulsif)

Munculnya tanda- tanda fisik dan psikis yang baru (pergantian gigi dan berkembangnya *curiosity*) Netty hartati, dkk, (2004: 15).

Selain itu agama masa kanak - kanak membawa ciri masa kanak - kanak dalam menampakkan pasang surut kognitif, afektif dan volisional. Perkembangan religius dalam diri anak merupakan bagian untuk memperkembangkan pribadi dan wataknya sendiri ditengah - tengah lingkungan yang mengancam untuk menelan dan menghancurkan identitas personal. Berikut adalah merupakan ciri pokok/ sifat agama masa kanak- kanak:

1. Orientasi Egosentris : agama tidak dapat mengharap agama pada masa kanak-kanak. Ide anak- anak tentang Tuhan pada awalnya, dibentuk dalam gambaran orang tua dalam kerangka kebutuhan kanak-kanak untuk menghadapi lingkungan yang mengancam.
2. Kekonkretan Antropomorfis yaitu dimana kata - kata dan gambaran keagamaan diterjemahkan kedalam pengalaman.
3. Eksperimentasi, Inisiatif, Spontanitas : agama cenderung berbentuk teologis yang tak teramalkan dan individualistis. Robert W. Crapps, (1994: 15- 22)

Abin Syamsuddin (2003) menjelaskan tahapan perkembangan keagamaan, beserta ciri- cirinya sebagai berikut:

1. *Masa Kanak-Kanak Awal*
 - a. Sikap reseptif meskipun banyak bertanya
 - b. Pandangan ke-Tuhanan yang dipersonifikasi
 - c. Penghayatan secara rohaniah yang belum mendalam

Hal ke-Tuhanan dipahami secara ideosyncritic (menurut khayalan pribadinya)

2. *Masa Kanak-Kanak Akhir*
 - a. Sikap reseptif yang disertai pengertian
 - b. Pandangan ke-Tuhan-an yang diterangkan secara rasional
 - c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, melaksanakan kegiatan

ritual diterima sebagai keharusan moral. Akhmadsudrajat. (2008 :19.45)

Perkembangan Keagamaan pada Anak-Anak

Para ahli sependapat bahwa pada garis besarnya perkembangan penghayatan keagamaan dapat dibagi dalam tiga tahapan yang secara kualitatif menunjukkan karakteristik yang berbeda. Tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pertama, masa kanak-kanak sampai 7 tahun:
 - a. Sikap keagamaan reseptif meskipun banyak bertanya
 - b. Pandangan ke-Tuhanan yang anthromorph (dipersonifikasikan)
 - c. Penghayatan secara rohaniah masih superficial (belum mendalam) meskipun mereka telah melakukan atau partisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.

Hal ke-Tuhanan secara ideosyncritic (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf kemampuan kognitifnya yang masih bersifat egosentric (memandang segala sesuatu dari sudut dirinya)

2. Kedua, masa kanak usia sekolah:
 - a. Sikap keagamaan bersifat reseptif tetapi disertai pengertian
 - b. Pandangan dan faham ke-Tuhanan diterangkan secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang bersumber pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari eksistensi dan keagungan-Nya.
 - c. Penghayatan secara rohaniah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral. Anak Ciremai (2008 6 januari 2015 pukul 20.10)

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama pada anak- anak itu melalui beberapa fase. Dalam bukunya *Development Of Religious On Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui 3 tingkatan yaitu:

The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng) Tingkat ini dimulai pada anak berusia 3- 6 tahun, konsep Tuhan lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, hingga dalam menanggapi

masalah agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.

The Realistic Stage (tingkat kenyataan)
Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai usia *adolesense*. Ide keTuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Keagamaan di dasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep keTuhanan yang formalis.

The Individual Stage (Tingkat Individu) Anak sudah mempunyai kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan mereka. konsep keagamaan individualistis ini terbagi atas 3 golongan, yaitu:

1. Konsep keTuhanan yang konvensional & konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
2. Konsep keTuhanan yang lebih murni dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal.

Konsep keTuhanan yang bersifat humanistik. Agama menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini dipengaruhi faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang di alaminya. Jalaluddin, (1996 : 66- 67)

Keagamaan pada anak mungkin benar bahwa tidak akan ada agama bermakna pada anak-anak (Kupky, 1928), jika kita merujuk pada sebuah sepenuhnya berkembang (matang atau diinternalisasi) jenis kehidupan beragama. Dalam rangka untuk memiliki, *Äumore* dikembangkan, Au jenis kehidupan beragama, orang pertama-tama harus psikologis lebih dikembangkan. Namun, keagamaan pada anak-anak dalam arti tertentu. Agama, seperti aspek kehidupan lainnya, adalah pengembangan dari usia dini.

Persepsi, bahasa, arti simbol: mekanisme kognitif.

Ada berbagai teori diajukan untuk menjelaskan perubahan perkembangan. Menonjol di antara mereka adalah model perkembangan kognitif yang diperkenalkan oleh Jean Piaget psikolog swiss. Kebanyakan dari beberapa model tahap perkembangan agama yang ada saat ini adalah keturunan intelektual Piaget, AOS pengertian umum pembangunan

manusia, karena itu, walaupun beberapa gagasannya dapat dimodifikasi oleh penelitian berikutnya, ini akan membantu bagi Anda untuk memiliki gagasan umum bagaimana ia melakukan studi dan pandangannya mengenai proses perubahan dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Raymond F. Palouztzian, (1996: 82 - 84)

Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan pada Anak-Anak

Selama masa kanak - kanak awal, anak hidup pada tingkat rasa dan petunjuk kognitif saat kemampuan verbal dan konseptual tumbuh. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang - orang dewasa merupakan dasar di atas bangunan keagamaan di masa yang akan datang. Mutu afektif hubungan tersebut adalah pengajaran sadar dan kognitif .

Keberhasilan pendidikan anak sampai masa awal kanak-kanak terutamanya ditentukan oleh pihak keluarga, kerana banyak dilakukan oleh keluarga dan dalam lingkungan keluarga. Sedangkan bermula pada masa pertengahan kanak-kanak, anak mendapatkan pendidikan di sekolah maka strategi pendidikan yang diterapkan oleh negaralah terutama menentukan pencapaian tujuan pendidikan anak sesuai yang digariskan Islam atau tidaknya. Selain keluarga dan negara, pihak lain yang berperanan dalam pendidikan anak adalah masyarakat. (Tadikaislam 20.25)

Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Usia Anak-Anak

Nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan seorang anak sebelum bersekolah, akan memberikan pengaruh yang positif dalam tabiat anak tersebut, hingga ia menjadi dewasa.

Pada akhir masa anak-anak, sebagian besar mengembangkan kode moral yang dipengaruhi oleh standar moral kelompoknya & hati nurani yang membimbing perilaku sebagai pengganti pengawasan dari luar yang diperlukan pada waktu anak masih kecil. Sekalipun demikian, pelanggaran dirumah, sekolah dan lingkungan tetangga masih sering terjadi. Rasulullah menganjurkan shalat dan memisahkan tempat tidur untuk anak, " *Perintahkanlah Anak- Anak Kalian Mengerjakan Shalat Pada Usia Tujuh Tahun, Pukullah Mereka Karena Meninggalkan Shalat Pada Usia Sepuluh Tahun, Dan Pisahlah Di Antara*

Mereka Dalam Tempat Tidur"(HR Ahmad dan Abu Daud.

Orang tua harus terus mengawasi dan menemani perkembangan jiwa dan mental anak. Karena jika anak shaleh, orang tuanya pun yang akan memetik hasilnya. Hadits Rasul: "Bila Anak Adam Meninggal Dunia, Maka Terputuslah Amalnya Kecuali Tiga Perkara Yaitu Sedekah Jariyah, Ilmu Yang Bermanfaat Dan Anak Shaleh Yang Mendoakannya"(HR Muslim)

Berkaitan dengan pendidikan dan penanaman akhlak pada anak, Rasulullah SAW bersabda " Didiklah Anak - Anak Kalian, Sesungguhnya Mereka Diciptakan Menjadi Generasi Yang Berbeda Dengan Generasi Zaman Kalian" (HR Tirmidzi).Netty hartati, (36 - 39)

Ruang lingkup dan cakupan pendidikan agama islam untuk anak diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang cermat dalam memilih materi dan strategi pendekatan yang tepat. Hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa tingkat pemahaman anak adalah terbatas. Setidaknya terdapat dua kelompok besar bidang pengembangan dalam pendidikan agama islam untuk anak, yaitu bidang pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan moral dan nilai - nilai agama. Abdul Wahid, (2008 :258 - 259)

SIMPULAN

Masa anak-anak merupakan masa golden age atau masa kemas di mana masa ini sangat menentukan sekali pembentukan sikap karakter dan nilai-nilai keagamaan karna itu kita sebagai pendidikan khususnya wajib membina anak kita dengan nilai-nilai tersebut agar mereka menjadi manusia yang berkarakter.

Ada banyak metode yang di pakai dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak metode itu harus bervariasi agar anak tidak menjadi bosan dalam menuntut ilmu yang kita berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002
- Arif Armai , *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Anshari, Hafi, *Dasar- Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991

- Asnelly, Ilyas, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Bayan 1995
- Aswan Zain, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Crapps, Robert W., *Perkembangan Kepribadian & Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hartati, Netty, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Jurnal, akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/perkembangan-keagamaan.
- Jurnal, ciremai.com/2008/07/makalah-psikologi-tenang-moral-dan_02.html.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Palouztzian, Raymond F. *Invitation To The Psychology Of Religion*, America: Preinted In The United States , 1996
- Roetiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- UU SISDIKNAS UU RI. No.20. Th. 2003 Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Usman, Basyrudin M., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2004.
- Wahid, Abdul, *Isu -Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Semarang: Need's Press, 2008.



ISBN 978-623-98274-0-3

